

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi semakin pesat di era modern ini. Faktanya, teknologi telah mempengaruhi setiap aspek masyarakat, termasuk bagaimana pendidikan dilaksanakan. Oleh karena itu, sebagian besar lembaga pendidikan berpikir bahwa menggunakan teknologi akan membuat beberapa kegiatan pengajaran menjadi sederhana, efisien, bermanfaat, dan cepat bagi siswanya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi opsi yang mendorong peningkatan baik dari segi kualitas maupun jumlah hasil dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar baik pendidik maupun peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pentingnya media dalam proses pembelajaran telah lama dipahami oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Alhasil, sebagian besar terpacar untuk memperoleh berbagai jenis media pembelajaran yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Menurut Nurhasanah (2017, hlm. 23) seperti yang diungkapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, terutama dalam Pasal 3, tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan (di tingkat nasional) secara substansial adalah meningkatkan kualitas potensi manusia (SDM).

Dalam pandangan pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran memiliki daya tarik yang signifikan dalam dunia pendidikan. Fungsi media ini tidak hanya sebatas sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai alat untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Bahkan dalam situasi di mana guru tidak hadir, media pembelajaran memiliki potensi untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, peran guru tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan,

karena sumber-sumber lain seperti buku teks, lingkungan alam, media cetak, dan media elektronik juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka mendukung penggunaan media ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang spesifik, yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45. Menurut Dewi (2020, hlm. 57) pasal ini menekankan bahwa setiap institusi pendidikan formal dan unit pendidikan nonformal harus menyediakan fasilitas dan sarana yang sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik.

Majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak signifikan terhadap transformasi yang mencakup berbagai dimensi dalam kehidupan manusia, meliputi sektor ekonomi, dinamika sosial, kekayaan budaya, serta dunia pendidikan. Dari akhir abad ke-19, gelombang revolusi industri mengubah lanskap pendidikan dengan mempersembahkan alat-alat baru yang digunakan untuk proses pengajaran, sebagai hasil langsung dari kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan pengetahuan. Akibatnya, sangat beruntung bahwa pendidikan selalu menerima penemuan teknologi baru sejak awal. Guru harus lebih berupaya dalam memenuhi peran dan kewajibannya sebagai pendidik untuk meningkatkan taraf pendidikan. Memanfaatkan media secara efektif guna meningkatkan mutu yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran, adalah salah satu langkah yang diambil dalam usaha mengoptimalkan metode pembelajaran.

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang terus berkembang, penggunaan media pembelajaran digital telah menjadi sebuah tren di dunia pendidikan. Media pembelajaran yang bergantung pada Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti program komputer, klip video, animasi, serta aplikasi interaktif, memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dinamis, serta memberikan motivasi ekstra bagi siswa. Jenis media ini mampu membantu siswa dalam memahami

konsep-konsep dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan cara yang lebih visual dan praktis. Menurut Mosii (2018, hlm. 20) dalam konteks ini, peran guru memegang peranan sentral dalam menentukan sejauh mana kualitas dan jumlah pemanfaatan media pembelajaran ini dalam proses pengajaran. Guru terkadang berjuang untuk memasok bahan pembelajaran untuk memperjuangkan pendidikan yang berkualitas. Khususnya guru olahraga sekolah dasar yang masih awam dengan sumber belajar berbasis teknologi.

Untuk itu, guru harus mampu mengendalikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa terstimulasi untuk belajar karena siswa merupakan topik utama dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun ada potensi besar dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikannya di lingkungan sekolah dasar, terutama Kecamatan Majasari. Permasalahan sentral yang dihadapi adalah kecakapan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis digital. Khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, diperlukan tingkat pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi ini agar guru dapat menjalankannya secara produktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini diketahui melalui observasi awal dan percakapan dengan kepala sekolah SDN Sukaratu 4 Kecamatan Majasari yang menyatakan bahwa guru olahraga di SDN Sukaratu 4 masih dalam kategori rendah dalam pemahaman dan penerapan media pembelajaran digital. Keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digital dapat timbul akibat beberapa faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap pelatihan yang diperlukan dan sumber daya yang mendukung, kurikulum yang belum memadai dalam hal pengembangan kompetensi ICT, atau mungkin kurangnya minat atau motivasi guru untuk mempelajari dan menerapkan teknologi baru dalam pembelajaran.

Kecamatan Majasari sebagai lokasi penelitian merupakan daerah yang memiliki tantangan tersendiri dalam pemanfaatan media pembelajaran digital

di Sekolah Dasar. Studi awal menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam pengetahuan dan pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital dalam konteks pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Majasari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat pengetahuan guru, langkah-langkah pengembangan dan perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan penggunaan media digital dan memaksimalkan potensinya dalam pembelajaran di bidang tersebut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital di Sekolah Dasar Kecamatan Majasari. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan untuk merancang strategi dan program pelatihan yang efektif bagi guru-guru bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengoptimalkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran mereka. Untuk mengukur tingkat pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, peneliti akan melaksanakan sebuah studi yang berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Digital oleh Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Majasari". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga mengenai sejauh mana media digital digunakan dalam proses pembelajaran oleh para guru di bidang tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan situasi yang telah diuraikan, maka akan diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Majasari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan media pembelajaran digital oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Majasari.

### **D. Definisi Istilah**

1. Pendidikan Jasmani

Menurut Iyakrus (2019, hlm 170) Pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mencapai sasaran pendidikan, atau sebuah pendidikan yang mengalir melalui transformasi aktivitas fisik seperti gerakan tubuh, interaksi antara saraf dan otot, aspek intelektual, interaksi sosial, aspek budaya, pengembangan emosional, dan nilai-nilai etika.

2. Media Pembelajaran

Menurut Nuritta (2018, hlm. 175) Pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mencapai sasaran pendidikan, atau sebuah pendidikan yang mengalir melalui transformasi aktivitas fisik seperti gerakan tubuh, interaksi antara saraf dan otot, aspek intelektual, interaksi sosial, aspek budaya, pengembangan emosional, dan nilai-nilai etika.

3. Media Pembelajaran digital

Menurut Khaira (2021, hlm. 41) Komponen sumber belajar dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi, yaitu media pembelajaran digital, terkandung di sekitar lingkungan siswa dan memuat materi instruksional.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1. Manfaat teoritis**

Dalam teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: pertama, memberikan kontribusi berpikir kepada guru pendidikan jasmani dan olahraga yang terus mengembangkan diri sesuai dengan harapan masyarakat dan keperluan pertumbuhan anak-anak; kedua, memberikan kontribusi ilmiah dalam ranah Pendidikan jasmani dan olahraga, yakni dalam penggunaan media pembelajaran digital oleh guru-guru bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di lingkungan Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pijakan serta referensi bagi penelitian-penelitian mendatang yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di tingkat Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat praktis**

Dalam aplikasinya, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang terperinci sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini berpotensi untuk melengkapi wawasan dan mendatangkan pengalaman praktis mengenai penggunaan media pembelajaran digital oleh guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di lingkungan Sekolah Dasar.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik, penelitian ini mungkin akan menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran tambahan seputar pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar.

- c. Bagi para guru bidang pendidikan jasmani dan olahraga, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber data serta alat evaluasi terhadap implementasi media pembelajaran digital oleh sesama guru-guru di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar.